

## **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito**

Dara Ayu Nianty <sup>1✉</sup> Andi Marlinah<sup>2</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiric, yang mendukung dugaan bahwa Tingkat suku bunga deposito berdasarkan jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap dana deposito berjangka. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah data penerimaan dana deposito pada tahun 2015-2017 PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik kepustakaan dan pengumpulan data melalui studi lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga berjangka terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar.

**Kata Kunci:** *tingkat suku bunga berjangka; jumlah dana deposito berjangka.*

Copyright (c) 2022 Dara Ayu Nianty

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [dara@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:dara@stienobel-indonesia.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Ditengah pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan. Kebijaksanaan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam (Kartika Gabriella, 2018).

Kegiatan umum bank sebagai intermediary financial pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi (Muliawati & Maryati, 2016). Individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan. Mereka dapat mempercayakan

pengelolaan dana tersebut kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga sosial atau perusahaan. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit) (Sinaga, 2017).

Kegiatan perbankan yang pertama adalah jasa penukaran uang. Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Penukaran uang di lakukan pedagang antar kerjaan yang satu dengan kerjaan yang lain. Kegiatan penukaran uang sampai sekarang masih dilakukan. Kegiatan operasional perbankan kemudian berkembang lebih lengkap menjadi tempat penitipan uang atau yang di sebut sekarang ini kegiatan simpanan (Furianti, 2017).

Nasabah lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar di sertai degan rasa aman. Perbankan merupakan salah satu tempat populer menurut UU RI No 10 Tahun 2010 tanggal 10 November 2010 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Ariccia et al., 2014). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan penghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Manfaat perbankan dalam kehidupan sebagai modal investasi yang berarti transaksi derivative dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi.

Dalam memasarkan deposito PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar memberi banyak kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman dalam menginvestasikan uangnya, serta kualitas pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar berusaha memaksimalkan bunga deposito yang bersaing sehingga nasabah ingin menginvestasikan uangnya khususnya para pengusaha dengan menawarkan produk deposito yang berbeda dari bank lainnya, salah satunya dengan menawarkan produk deposito dengan tingkat suku bunga sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tingkat Suku Bunga  
**Tabel 1.** Tingkat Suku Bunga

Tahun	Periode	Tingkat Suku Bunga Deposito (%)
2015	1 bulan	4,25
	3 bulan	5,50
	6 bulan	5,25
	12 bulan	6,25

2016	1 bulan	4,25
	3 bulan	6,25
	6 bulan	6,50
	12 bulan	6,50
2017	1 bulan	4,25
	3 bulan	6,00
	6 bulan	5,75
	12 bulan	6,50

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun sebagaimana tingkat suku bunga deposito mengalami fluktuasi yang bervariasi dalam setiap periode. Dimana pada tahun 2015 periode 1 bulan tingkat suku bunga sebesar 4,25%, pada periode 3 bulan tingkat suku bunga stabil sebesar 5,50%, pada periode 6 bulan tingkat suku bunga meningkat sebesar 5,25%, pada periode 12 bulan tingkat suku bunga tetap stabil sebesar 6,25%. Pada tahun 2016 periode 1 bulan tingkat suku bunga sebesar 4,25%, pada periode 3 bulan tingkat suku bunga stabil sebesar 6,25%, pada periode 6 bulan tingkat suku bunga meningkat sebesar 6,50%, pada periode 12 bulan tingkat suku bunga tetap stabil pada 6,50%. Pada tahun 2017 periode 1 bulan tingkat suku bunga sebesar 4,25%, pada periode 3 bulan tingkat suku bunga meningkat sebesar 6,00%, pada periode 6 bulan tingkat suku bunga stabil sebesar 5,75%, pada periode 12 bulan tingkat suku bunga meningkat sebesar 6,50%. Jadi dari tabel di atas di lihat bahwa tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun tahun 2015,2016, dan 2017 pada periode 1 bulan sebesar 4,25%. Sedangkan tingkat inflasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017 periode 6 bulan dan 12 bulan sebesar 6,50%.

**Tabel 2.** Jumlah Dana Deposito

Tahun	Periode	Jumlah Dana Deposito (miliar Rp)
2015	1 bulan	101.712
	3 bulan	525.413
	6 bulan	680.257
	12 bulan	1.150.579
2016	1 bulan	120.670
	3 bulan	760.215
	6 bulan	1.100.250
	12 bulan	2.215.000
2017	1 bulan	156.780
	3 bulan	874.693
	6 bulan	1.575.458
	12 bulan	158.255.578

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar

Tabel 2 menunjukkan jumlah dana deposito selama tiga tahun. Pada tahun 2015 jumlah dana deposito dalam jumlah milyaran rupiah, periode 1 bulan jumlah depositonya sebesar 101.712, pada jangka waktu 3 bulan jumlah depositonya meningkat sebesar 525.413, pada periode 6 bulan jumlah depositonya mengalami penurunan sebesar 680.257 dan pada periode 12 bulan terjadi lagi peningkatan sebesar sebesar 1.150.579. Pada tahun 2016 jumlah dana deposito pada periode 1 bulan sebesar 120.670 , pada periode 3 bulan jumlah dana deposito sebesar 760.215, pada periode 6 bulan mengalami peningkatan sebesar 1.100.250, pada periode 12 bulan juga

mengalami peningkatan sebesar 2.215.000. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah dana deposito pada periode 1 bulan sebesar 156.225, pada periode 3 bulan jumlah dana deposito mengalami peningkatan sebesar 874.693, pada periode 6 bulan jumlah deposito sebesar 1.575.458, dan pada periode 12 bulan jumlah dana deposito terus mengalami peningkatan sebesar 158.255.578. Jadi, dari table diatas jumlah dana deposito yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 pada periode 1 bulan sebesar 101.712, sedangkan jumlah dana deposito yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 pada periode 12 bulan sebesar 158.255.578.

Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu karena adanya perubahan fluktuasi yang signifikan mengenai tingkat suku bunga terhadap deposito berjangka di tahun 2016-2017 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar khususnya terhadap nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar dalam memilih dan menggunakan produk deposito, mengingat pada dasarnya dan pada umumnya nasabah menginginkan pendapatan bunga yang besar dari dana yang didepositokan pada bank tersebut.

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat suku bunga deposito berdasarkan jangka waktu terhadap jumlah dana deposito berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar.

Manajemen keuangan menurut Horne (2012) yaitu menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset didasari dengan beberapa tujuan umum. Manajemen keuangan menurut Sartono (2012) mengemukakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Adapun fungsi manajemen menurut Baliung (2018), sebagai berikut: a. Planning atau perencanaan keuangan, hal ini meliputi perencanaan arus kas serta laba rugi perusahaan. b. Budgeting atau anggaran, yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien serta memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan. c. Controlling atau pengendalian keuangan, hal ini merupakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan. d. Auditing atau pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan. e. Reporting atau pelaporan keuangan, yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisa rasio laporan keuangan.

Pengertian lembaga keuangan menurut undang-undang Perbankan No. 14 Tahun 2010 Pasal 1 Huruf disebutkan bahwa: Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik dan menyalurkannya dalam masyarakat. Secara umum lembaga keuangan dibagi menjadi: a. Lembaga keuangan bank: Misalnya Bank Umum, Bank Koperasi, dan BPR. b. Lembaga keuangan bukan bank: seperti dana pensiun, leasing, dan asuransi.

Agus (2015) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiaya usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Sementara menurut Kasmir (2018) bank merupakan lembaga-lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan meperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Dari berbagai pendapat diatas, bahwa penulis menyimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito, giro dan jasa lainnya serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit.

Jenis-jenis bank dilihat dari fungsi bank yang dikemukakan oleh Sholikha (2018) terdiri dari: a. Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memeberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegaitan penghimpunan dan penyaluran dana saja, begitu pula dalam jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu saja.

Selanjutnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Kasmir dalam bukunya Bank Lembaga Keuangan Lainnya (2018) usaha yang dijalankan meliputi: 1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan deposito berjangka dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. 2. Menyediakan pembayaran bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah. 3. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lainnya.

Selanjutnya bank umum menurut Malang (2018) dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu: 1) Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) yang meliputi: a. Bank Negara Indonesia (BNI) 1946 dalam tugas usahanya diarahkan kepada perbaikan ekonomi nasional dengan sektor Pembiayaan. b. Bank Tabungan Negara (BTN) dalam tugas dan usaha bank diarahkan untuk usaha perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan pembiayaan diutamakan pada sektor industri. c. Bank Rakyat Indonesia (BRI) tugas dan usaha bank diarahkan untuk perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan prioritas kredit pada sektor koperasi, tani dan nelayan. d. Bank Mandiri dalam tugas dan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan pemberian kredit pinjaman jangka menengah pada sektor industri. e. Bank Umum Milik Daerah (BUMD) untuk semua bank milik pemerintah daerah, tugas dan ushanya yakni untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan usaha pemberian kredit. 2) Bank Umum Swasta Nasional (BUMS). Bank ini merupakan milik swasta yang didirikan untuk membantu pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usha pemberian kredit untuk jangka panjang.

Jefriadi (2013) menguraikan tugas-tugas Bank Umum sebagai berikut: 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. 2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, dan Memberikan surat

pengakuan hutang. 3. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas pemerinath nasabahnya seperti: Surat-surat wesel termasuk wesel yang akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud. 4. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lama dari pada kebiasaan dalam perdangangan surat-surat yang dimaksud diatas. 5. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah. 6. Sertifikast bank indonesia (SBI). 7. Obligasi. 8. Surat dagang berjangka sampai dengan 1 tahun. 9. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. 10. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Fungsi-fungsi Bank Umum yang diuraikan dibawah ini menunjukkan berapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern (Irfan & Faridah, 2019), yaitu: a. Penciptaan uang. Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (kliring). b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. c. Penghimpun dana simpanan masyarakat. Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. d. Mendukung kelancaran tranksaksi internasional. Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar tranksaksi nasional, baik tranksaksi barang/jasa maupun tranksaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara. e. Penyimpanan barang-barang berharga. Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal ditawarkan oleh bank umum. f. Pemberian Jasa-jasa lainnya. Di indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank. Jasa-jasa ini dapat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

Suku bunga menurut Budisantoso (2014) suku bunga atau bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Alinda (2016) suku bunga adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai peresentase uang pokok perunti waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada debitur. Adapun fungsi suku bunga menurut Diamond (2016) yaitu: 1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dan lebih untuk diinvestasikan. 2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. 3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah dana beredar, ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Menurut Novianto (2017) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedangkan suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Tingkat suku bunga menurut Nur (2015) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Harga yang disepakati adalah harga dari penggunaan uang tersebut untuk jangka waktu yang ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan dalam % (presentase) perastuan waktu misalnya perbulan atau pertahun dengan kebiasaan berlaku.

Tingkat suku bunga ditentukan oleh suatu persilangan antara kurva permintaan investasi dan kurva tabungan. Jadi bunga adalah harga dari (penggunaan) Loanable Funds, yaitu harga yang terjadi di pasar dana investasi. Menurut teori klasik dalam suatu periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk konsumsinya selama periode tersebut. Mereka ini adalah kelompok penabung, secara bersama jumlah tabungan mereka membentuk supply atau penawaran akan Loanable Funds (Sudian et al., 2017). Di lain pihak dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana mungkin karena ingin mengkonsumsi lebih dari pendapatan yang diterima selama periode tersebut atau yang lebih penting karena mereka pengusaha yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Mereka ini adalah investor dan jumlah dari seluruh kebutuhan mereka akan dana membentuk permintaan akan Loanable Funds.

Dalam bunga moneter, Keynes dalam Wijaya (2013) menganggap tingkat bunga sebagai harga atas penggunaan uang. Keynes menganggap tingkat bunga sebagai suatu gejala keuangan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa orang menghendaki, dan memegang uang tunai. Tiga motif tersebut yaitu Motif transaksi, Motif berjaga-jaga, dan Motif spekulai. Tiga sumber inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang, yang dikenal dengan Liquidity preference. Jadi sesuai dengan term yang dipakai Keynes, tingkat bunga itu ditentukan oleh liquidity preferent dan jumlah uang. Tingkat bunga naik bilamana jumlah uang sedikit dan permintaan terhadap uang besar, sebaliknya tingkat bunga turun bilamana jumlah uang besar dan permintaan sedikit. Bertitik pada tolak dari permasalahan dan landasan teori di atas maka penulis beranggapan bahwa kecenderungan naik dan turun searah serta bersama-sama dengan naik dan turunnya inflasi yang akhirnya mempengaruhi juga perubahan terhadap dana deposito.

Menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 2010 tentang perbankan Bab 1 pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank

yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian depositan dengan pihak bank. Menurut Nurfaizah (2015) mengatakan bahwa deposito adalah dana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Dari beberapa definisi deposito diatas maka dapat disimpulkan bahwa deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, dan operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu pemodal para pengusaha yang melakukan investasi.

Tujuan deposito menurut Irfan (2019) dari dua segi yaitu bank dan segi dana: 1. Ditinjau dari segi bank merupakan salah satu kegiatan bank untuk mengumpulkan dana yang berlebihan dan tidak dikonsumsi yang terdapat dalam masyarakat, dana yang dikumpulkan ini sangat diperlukan oleh bank dalam menunjang kegiatan pokok yang berupa pemberian kredit masyarakat. 2. Ditinjau dari segi dana adalah merupakan aktivitas yang terdapat dalam negara, maka tujuan utamanya adalah untuk lebih memanfaatkan perkreditan serta dana-dana dari kalangan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas ekonomi di dalam tujuan ini ditekankan dan tersebut hendaknya dari masyarakat.

Menurut Zain (2020) bahwa deposito ada tiga yaitu: a. Time deposit adalah deposito yang terkait oleh waktu yang telah ditentukan apabila waktu yang ditentukan itu telah habis maka depositan dapat mengambil langkah-langkah yaitu menarik simpanan deposito dari bank, dan memperpanjang simpanan deposito dengan suku periode tertentu yang diinginkan. b. Deposito On call adalah simpanan tetap berada di bank sebelum dibutuhkan oleh pemiliknya (depositan) apabila penyimpanan itu menarik simpanannya maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank (dalam jangka waktu pendek). c. Demand deposit (rekening koran giro) adalah penyimpanan atau depositan dapat menyimpan atau menarik dananya setiap saat, kapan depositan menghendaki.

Menurut Mardianti (2016) deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga aspek yaitu: a. Ditinjau dari segi bank. Merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito. b. Ditinjau dari segi para depositan. Dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 2011 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga. c. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi. Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat.

Setiap nasabah dalam menanamkan dananya di bank berharap uang yang disimpan tersebut aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atau simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan. Demikian pula dengan deposito disini disebut

simpanan mahal dalam arti makin panjangnya waktu penyimpanan deposito, maka makin tinggi pula bunga yang diberikan pada simpanan tersebut.

Pada umumnya pembayaran bunga dikeluarkan oleh bank pada setiap tanggal satu tiap bulan menurut jangka waktu simpanannya, misalnya jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Dalam pembayaran bunga deposito disini diperhitungkan menurut peraturan kebijaksanaan bunga deposito tersebut bisa didasari oleh beberapa hal (Sinaga, 2017), antara lain: a. Lamanya simpanan akan jangka waktu penyimpanan dari dana masyarakat yang berbentuk deposito. b. Bunga deposito diberikan berdasarkan presentase nilai nominal deposito. c. Pengambilan bunga deposito sesuai dengan kebijaksanaan pihak bank dan deposan. Dalam hal ini jika simpanan-simpanan deposito dapat diambil sebelum jatuh tempo maka pihak bank akan menghitung bunga penyesuaian.

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan maka hipotesis yang diajukan bahwa permasalahan dan landasan analisa teori di atas dapat disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian dan emperis yaitu sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Rasio likuiditas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Rasio likuiditas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah data penerimaan dana deposito pada tahun 2015-2017. Dalam melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Pada kajian pustaka terdapat beberapa teori yang mendukung tentang pengaruh tingkat suku bunga sedangkan pada penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dengan melihat data tingkat suku bunga pada deposito berjangka. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti yaitu melalui Analisis regresi sederhana, dan koefisien korelasi metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh permintaan deposito dalam negeri dan suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Tingkat Suku Bunga

Tahun	Periode	Tingkat suku Bunga Deposito (%)	Pertumbuhan
2015	1 bulan	4,25	-
	3 bulan	5,50	29.41
	6 bulan	5,22	4.25
	12 bulan	6,25	19.05
2016	1 bulan	4,25	3.25
	3 bulan	6,25	47.06

	6 bulan	6,50	0.04
	12 bulan	6,50	-
	1 bulan	4,25	3,25
2017	3 bulan	6,00	41.18
	6 bulan	5,75	04.17
	12 bulan	6,50	13.05

Tabel 4. Jumlah Deposito

Tahun	Periode	Dana Deposito (Millir Rp)	Pertumbuhan
	1 bulan	101.712	-
2015	3 bulan	525.413	16.57
	6 bulan	680.257	29.47
	12 bulan	1.150.579	-99.8
	1 bulan	120.670	-1.67
2016	3 bulan	760.215	29.99
	6 bulan	1.100.250	99.86
	12 bulan	2.215.000	1.14
	1 bulan	156.780	29.93
2017	3 bulan	874.693	4.58
	6 bulan	1.575.458	99.81
	12 bulan	158.255.578	99.45

Dari tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa nasabah dalam mendepositokan kelebihan dana mereka cenderung lebih memilih periode 3 bulan dan 6 bulan dengan tingkat suku bunga deposito 5,50% dan 6,50%. Nasabah yang memilih periode deposito 3 dan 6 bulan tersebut memiliki asumsi yang jelas periode tersebut mempunyai suku bunga deposito yang lebih besar dan akan memberikan keuntungan yang lebih besar juga, disamping itu waktunya tidak cukup satu tahun jadi nasabah bisa menggunakannya dengan tidak menunggu terlalu lama. Setelah periode 6 bulan nasabah juga banyak memilih periode 12 bulan dengan asumsi disamping mendapatkan keuntungan yang lebih besar, nasabah tersebut tidak terlalu cepat membutuhkan dana atau keuntungan yang didapatkannya.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program komputer SPSS maka hasil dari data di atas yang diperoleh dimasukkan kedalam model persamaan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.106	2.579		1.980	0.078
SKB	1.543	0.462	0.723	3.340	0.002

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bx$  berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 5.106 + 1.543X$  Yang dimana  $a = (\text{Rp. } 5,106 \text{ Millyar})$  artinya secara rata-rata jika tidak ada

pertambahan pada tingkat suku bunga deposito berjangka, maka jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar akan mengalami penurunan sebesar (Rp. 5.106 Millyar). Nilai  $b = 1.543$  artinya jika tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 1 %, maka jumlah deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar akan mengalami peningkatan sebesar 1,54%.

Selanjutnya uji koefisien korelasi (R). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen Tingkat Suku Bunga (X1) terhadap variabel dependen Jumlah Deposito (Y). Pada tabel 1. Koefisien korelasi (R) = 0.731 menunjukkan bahwa korelasi variabel Independen dan variabel dependen sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.

**Tabel 6.** Hasil Uji R-Square Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.661	.492	1.362332

a. Predictors: (Constant), SKB

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 6 menunjukkan nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.662 yang menunjukkan bahwa variasi dari Jumlah Deposito (Y) Pada Kantor Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar, dapat dijelaskan oleh variabel (sukubunga (X)), sebesar 66.1%, sedangkan sisanya sebesar 33.9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel Tingkat suku bunga (X1), berpengaruh terhadap jumlah deposito (Y) pada Kantor Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar maka berikut ini akan dijelaskan Uji pengaruh tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Utama Makassar dapat ditentukan dengan langkah-langkah uji t sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji t-statistik Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.106	2.579		1.980	0.078
	SKB	1.543	0.462	0.723	3.340	0.002

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap jumlah Deposito nilai t hitung = 3.340 > t tabel = 2.228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik tingkat bunga berpengaruh terhadap jumlah deposito Pada Kantor Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Pada Kantor Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar terbukti (H1 terima).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data peneliti yang telah terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar, maka penelitian dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara tingkat suku bunga berjangka terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar diterima, karena setelah melakukan uji t semuanya menunjukkan pengaruh yang positif. Sehingga diperoleh model persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bx$  berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 5.106 + 1.543X$  Yang dimana  $a =$  (Rp. 5.106 Millyar) artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada tingkat suku bunga deposito berjangka, maka jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar akan mengalami penurunan sebesar (Rp. 5.106 Millyar).

$b = 1.543$  artinya jika tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 1 %, maka jumlah deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar akan mengalami peningkatan sebesar 1.54%. Nasabah yang memilih periode deposito 3 dan 6 bulan tersebut memiliki asumsi yang jelas periode tersebut mempunyai suku bunga deposito yang lebih besar dan akan memberikan keuntungan yang lebih besar juga, disamping itu waktunya tidak cukup satu tahun jadi nasabah bisa menggunakannya dengan tidak menunggu terlalu lama. Setelah periode 6 bulan nasabah juga banyak memilih periode 12 bulan dengan asumsi disamping mendapatkan keuntungan yang lebih besar, nasabah tersebut tidak terlalu cepat membutuhkan dana atau keuntungan yang didapatkannya lebih bertambah.

Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satupun penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lainya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama kedepanya, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: a) Disarankan Bank Rakyat Indonesia khususnya Cabang Makassar menawarkan tingkat suku bunga deposito yang tinggi agar meningkatkan jumlah nasabah pada tabungan deposito. b) Selain itu perusahaan harus melakukan observasi keinginan nasabah agar mereka ingin mendepositokan dananya pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar. c) Perusahaan harus mengkaji ulang pajak deposito dan biaya lainnya agar nasabah ingin mendepositokan dananya pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar.

## Referensi:

Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga bank dan nisbah bagi hasil pada deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1). <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1475>

- Baliung, A. P. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Ulu Siau. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3). <http://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/780>
- Budisantoso, T., & Triandani, S. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lain edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dell'Araccia, G., Laeven, L., & Marquez, R. (2014). Real interest rates, leverage, and bank risk-taking. *Journal of Economic Theory*, 149, 65–99. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2013.06.002>
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2016). Illiquid banks, financial stability, and interest rate policy. *Journal of Political Economy*, 120(3), 552–591. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/666669>
- Furianti, R. (2017). Analisa trend tingkat suku bunga BI rate pada tabungan dan deposito dengan jumlah dana tabungan dan deposito pada PT. Bank OCBC NISP. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3200>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Principles of financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan, I., & Faridah, C. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga deposito dan jumlah nasabah terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe*, 5(1), 41–48. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1478789>
- Jefriadi, J. (2013). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito periode 2002-2011. Universitas Hassanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8343/1/jefriadi-1142-1-13-jefr-i-1-2.pdf>
- Kartika Gabriella, C. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka studi kasus pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/6808/>
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Malang, D., Rotinsulu, T. O., & Wauran, P. C. (2018). Pengaruh suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito berjangka pada Bank Umum di provinsi Maluku Utara (periode 2011.1–2018.2). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/21786>
- Mardianti, A., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh bagi hasil dan suku bunga bank konvensional pada jumlah deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/355>
- Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2016). Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/206/205>
- Novianto, A. (2017). Analisis pengaruh nilai tukar (kurs) dollar amerika/ rupiah, tingkat suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <https://repofeb.undip.ac.id/6015/>
- Nur, A. R. (2015). Pengaruh suku bunga terhadap deposito studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 2(2), 68–84. <https://repository.unikom.ac.id/id/eprint/53860>
- Nurfaizah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2), 65–78. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/1196>
- Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan: teori dan aplikasi* (4th Eds.). BPFE UGM.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah

Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1-22.  
<https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>

Sinaga, A. (2017). Analisis pengaruh tingkat suku bunga (BI rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah periode 2010-2015. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.  
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6542>

Sudian, S., Yenfi, Y., & Marheni, M. (2017). Analisis tingkat suku bunga deposito berjangka dan minat nasabah terhadap jumlah dana deposito berjangka (studi kasus pada PT Bank Danamon Indonesia Cabang Pangkalpinang). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 10(2), 20-29. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/IIABK/article/view/266>

Wahyuningtyas, D., & Agus Endro, S. (2015). Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/38984>

Wijaya, F., & Hadiwigeno, S. (2013). *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Deepublish.